

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan reproduksi adalah kemampuan seorang wanita untuk memanfaatkan alat reproduksinya dan mengatur kesuburannya, serta dapat menjalani kehamilan dan persalinan secara aman serta mendapatkan bayi tanpa resiko apapun atau *well mother* dan *well born baby*, dan selanjutnya dapat mengembalikan kesehatan dalam batas normal (Dwi, 2009). Pendidikan tentang kesehatan reproduksi merupakan masalah penting yang perlu mendapatkan perhatian semua pihak. Masa remaja, pertumbuhan fisik dan seksualnya mulai berkembang dengan pesat. Remaja yang kelak akan menikah dan menjadi orang tua sebaiknya mempunyai kesehatan reproduksi yang prima, sehingga menghasilkan generasi yang sehat. Kalangan masyarakat baik orang tua atau pun remaja itu sendiri harusnya lebih terbuka tentang masalah kesehatan terutama kesehatan reproduksi (Proverawati, 2009).

Usia remaja adalah antara usia 10-18 tahun, tetapi berdasarkan penggolongan umur, masa remaja terbagi atas masa remaja awal (10-13 tahun), masa remaja tengah (14-16 tahun), masa remaja akhir (17-19 tahun) (Depkes RI, 2010). Masa remaja merupakan usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama. Pertumbuhan dan perkembangan pada masa remaja sangat pesat, baik fisik maupun psikologis. Karakteristik sekunder remaja pada perempuan mulai terjadinya menstruasi sedangkan pada laki-laki sudah mulai mampu menghasilkan sperma. Remaja diharapkan dapat menjalankan fungsi reproduksinya dengan tepat oleh karena itu dia harus mengenali organ reproduksinya, fungsi yang akan dijalankan dalam proses reproduksi tersebut tidak dapat dilakukan bila organ-organ reproduksinya tidak terawat sejak awal (Manuaba, 2009).

Secara umum alat atau organ reproduksi wanita dibagi atas dua bagian yaitu alat kelamin atau genetalia luar dan alat kelamin bagian dalam. Organ genetalia luar terdiri dari vulva, mons pubis, labia mayora, labia minora, klitoris, vestibulum, introitus vagina dan perineum. Organ genetalia bagian dalam vagina atau liang kemaluan, uterus, tuba fallopi (Ratna, 2010). Organ reproduksi merupakan alat dalam tubuh yang berfungsi untuk suatu proses kehidupan manusia dalam menghasilkan keturunan bagi kelestarian hidupnya atau reproduksi. Dalam menghasilkan keturunan yang sehat dibutuhkan pula kesehatan dari organ reproduksi. Salah satu yang menjadi faktor utama terciptanya kesehatan yaitu selalu menjaga kebersihan diri atau *personal hygiene* (Laily, 2012).

Menarche disebut *haid* yang pertama kali terjadi. Setelah masa reproduksi, wanita akan memasuki masa *klimakterium* yang terjadi secara berangsur-angsur dimana haid akan menjadi tidak teratur, lalu akhirnya akan berhenti sama sekali sesuai usianya. Wanita sehat dan tidak hamil, setiap bulan mengeluarkan darah secara teratur dari alat kandungannya, dan ini disebut menstruasi (Dwi, 2010). Kurangnya pengetahuan seorang wanita dalam menjaga kebersihan terutama kebersihan kewanitaan pada saat menstruasi sehingga virus tersebut akan berkembang biak didalam organ kelamin wanita yang dalam kondisi lembab. Masalah fisik yang mungkin timbul dari kurangnya pengetahuan adalah kurangnya *personal hygiene* sehingga beresiko untuk terjadinya Infeksi Saluran Kemih (ISK) (Proverawati, 2009).

Banyak remaja putri di Indonesia kurang paham tentang kesehatan reproduksi wanita sehingga masih ada sebagian wanita yang tidak peduli akan kesehatan dirinya sendiri antara lain kurangnya pengetahuan tentang fungsi reproduksi wanita, kurangnya menjaga kebersihan diri terutama organ-organ kewanitaan, dan kurangnya memahami penyakit-penyakit berbahaya yang menyerang organ kewanitaan. Kurang pengetahuan terhadap kebersihan daerah genetalia saat menstruasi bisa menjadi salah satu penyebab terkenanya penyakit pada daerah alat kelamin wanita. Jumlah penderita kanker di

Indonesia sangat tinggi untuk penderita kanker serviks, jumlahnya juga sangat tinggi (Ratna, 2010).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (2013), menunjukkan prevalensi kanker di Indonesia tertinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta berjumlah 4,1% , disusul oleh Provinsi Jawa Tengah yaitu 2,1% dan data penderita kanker yang terendah ada di provinsi Gorontalo yaitu 0,2 %. Di Yogyakarta angka kejadian kanker serviks tahun 2011 terdapat 71 kasus rawat jalan puskesmas, 120 kasus rawat inap RS dan 111 rawat jalan RS (Dinkes DIY, 2013).

Tingginya tingkat kematian akibat kanker terutama di Indonesia antara lain disebabkan karena terbatasnya pengetahuan masyarakat tentang bahaya kanker, tanda-tanda dini dari kanker, faktor-faktor resiko terkena kanker, cara penanggulangannya secara benar serta membiasakan diri dengan pola hidup sehat. Mengurangi kemungkinan terjadinya kanker serviks sebaiknya jangan melakukan hubungan seksual dengan penderita kutil kelamin atau gunakan kondom untuk mencegah penularan kutil kelamin, jangan berganti-ganti pasangan seksual, berhenti merokok, anak perempuan yang berusia di bawah 18 tahun tidak melakukan hubungan seksual, tidak sedikit dari mereka yang terkena kanker, datang berobat ke tempat kesehatan (Yayasan Kanker Indonesia, 2013).

Data populasi remaja di Provinsi DIY (Daerah Istimewa Yogyakarta) adalah sebesar 99.908 dari total penduduk DIY, dapat dirinci jumlah populasi remaja putri di Kota Sleman 49.749 orang (Dinkes, 2013). Pelayanan Kesehatan Reproduksi telah dilaksanakan oleh 25 Puskesmas di wilayah Sleman, adapun bentuk kegiatannya yaitu Puskemas Ramah Remaja dengan Pelayanan remaja meliputi KIE (Konseling Informasi Edukasi) dan FGD (*Focus Group Discussion*). Data menunjukan di Puskesmas Seyegan belum pernah dilakukan ketiga pelayanan tersebut. Hal ini ditunjukkan hasil cakupan pelayanan remaja ialah nol atau belum pernah diadakan penyuluhan baik di SMP maupun SMA, wilayah Kecamatan Seyegan (Dinkes DIY, 2013).

Peran bidan dimasa sekarang mengenai masalah tentang kesehatan reproduksi salah satunya adalah memberi edukasi tentang kebersihan daerah

genetalia pada saat menstruasi. Menurut Kepmenkes RI nomer 369/SK/111/2007, salah satu kompetensi bidan dalam memberikan asuhan kebidanan yaitu memberikan penyuluhan pada perempuan mengenai kesehatan reproduksi (Kepmenkes, 2007).

Hasil studi pendahuluan pada tanggal 7 Januari 2014 di SMA Negeri 1 Seyegan Sleman, hasil diskusi pada 15 siswi kelas XI didapatkan data 13 orang belum tahu tentang kebersihan reproduksi saat menstruasi, dan 2 orang sudah tahu. Beberapa keterangan yang didapatkan bahwa di SMA Negeri 1 Seyegan belum pernah dilakukan mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian tentang "Tingkat Pengetahuan tentang *Vulva Hygiene* Saat Menstruasi pada Remaja Putri Di SMA Negeri 1 Seyegan Sleman Yogyakarta".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah penelitian adalah "Bagaimana tingkat pengetahuan tentang *vulva hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di SMA Negeri 1 Seyegan ?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui tingkat pengetahuan tentang *vulva hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di SMA N 1 Seyegan.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini diketahuinya tingkat pengetahuan tentang *vulva hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di SMA N 1 Seyegan, meliputi:

- a. Pengertian *vulva hygiene*
- b. Tujuan *vulva hygiene*
- c. Hal-hal yang mempengaruhi kebersihan genetalia saat menstruasi
- d. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam *Vulva Hygiene*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat teori

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan informasi dibidang ilmu pengetahuan khususnya ilmu kebidanan mengenai kesehatan reproduksi.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Remaja putri

Bermanfaat untuk mengukur pengetahuan dan wawasan tentang kesehatan reproduksi dalam menjaga kebersihan alat genitalia saat menstruasi.

b. Bagi SMA N 1 Seyegan

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pihak sekolah sebagai dasar untuk memberikan pendidikan kesehatan maupun penyuluhan bagi siswa, dengan bekerja sama dengan pihak Puskesmas setempat

c. Bagi STIKES A.yani Yogyakarta.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi dosen dan mahasiswa yang dapat diakses melalui perpustakaan.

d. Bagi peneliti

Meningkatkan pengetahuan dan mengaplikasikan ilmu yang telah didapat khususnya kesehatan reproduksi dan metode penelitian

E. Keaslian Penelitian
Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti, tahun	Judul	Metode analisis, populasi, sampel, dan variabel,	Hasil penelitian	Perbedaan	Persamaan
Sri martini, 2012	Tingkat Pengetahuan Siswi Kelas X Tentang Kebersihan Daerah Kewanitaan Saat Menstruasi di SMA Muhammadiyah 1 Sragen	Metode yang digunakan yaitu <i>Deskriptif kuantitatif</i> dengan pengambilan sampling dengan <i>systematic random sampling</i> , populasi dalam penelitian yaitu 123 siswa dan sampel yang diperoleh 30 siswa, Variabel pada penelitian ini variabel tunggal yaitu pengetahuan siswi tentang kebersihan daerah kewanitaan saat menstruasi.	Hasil penelitian menunjukkan Siswi Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Sragen 30 siswi, 2 siswi (6,67%) dalam kategori baik, 24 siswi (80%) dalam kategori cukup, 4 siswi (13,33%) dalam kategori kurang.	Lokasi penelitian, waktu, variabel, jumlah populasi dan sampel yang digunakan,	metode penelitian, teknik pengambilan sampel.

Nila Resti, 2013	Tingkat Pengetahuan Tentang Kebersihan Genitalia Saat Menstruasi Pada Remaja Putri di SMP N 1 Sambirejo Kabupaten	Metode <i>diskriptif kuantitatif</i> , populasi 420 siswa, teknik pengambilan sampel <i>systematic random sampling</i> , variabel Tingkat Pengetahuan Tentang Kebersihan Genitalia saat Menstruasi.	Hasil penelitian yaitu ada kategori baik 26 responden (12,68%), cukup sebanyak 141 responden (68,78%), dan kurang sebanyak 38 responden (18,54%).	Lokasi penelitian, waktu, sampel, jumlah populasi,	teknik pengambilan, metode penelitian.
Iis Lianawati, 2012	Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang <i>Personal Hyigene</i> Saat Menstruasi Pada Siswi SMA Kelas X Islam Terpadu AL-Mansyur Pati.	Metode <i>diskriptif kuantitatif</i> , sampel 35 siswa, teknik pengambilan sampel dengan cara <i>sampling jenuh</i> , variabel Pengetahuan Remaja Putri Tentang <i>Persona hygiene</i> saat Menstruasi.	Hasil penelitian yaitu kategori baik 7 responden (23,33%), kategori cukup 25 responden (66,67%), dan kategori kurang 3 responden (10%).	Lokasi penelitian, waktu, jumlah populasi, sampel dan variable.	metode penelitian, pengambilan sampel.